

Bila Seniman Jerman Sajikan *Someday the Rain Will Stop*

## Dahaga Penonton pun Terobati

Dari tujuh repertoar yang ditampilkan dalam *The Asia Modern Dance Interaction III* Selasa malam di Hotel Sheraton, garapan koreografer Andrea K. Schlehwein dari Jerman yang berjudul *Someday the Rain Will Stop* benar-benar mempesona.

**PERHATIAN** penonton seperti tersedot saat menikmati sajian indah dan anggun karya seniman-seniman Jerman. Meski durasinya singkat, dahaga penonton akan sajian seni berkualitas terobati.

Repertoar itu diawali masuknya seorang penari dengan kostum hijau lumut. Dengan gerakan melankolis, dia bergerak dalam elemen air, udara, kayu, api, tanah, dan eter.

Tiga penari selanjutnya menyusul membentuk bloking yang indah disertai gerakan-gerakan lentur. Gerakan itu bergabung dengan gerakan tegas menghentak yang bernuansa meditasi menghanyutkan.

Alunan musik diracik alami oleh Brigitte



Gaya seniman Jerman saat membawakan *Someday The Rain Will Stop*.

Busken dan Andrea K. Schlehwein. Di antara suara kesibukan sehari-hari—suara bocah menangis hingga kebisingan jalan raya—empat penari bergerak menyatu dalam ritme cepat dan lambat secara bergantian.

Yang menarik, keempat penari yang terdiri atas Andrea K. Schlehwein, Sabine Adams,

men sekejap yang ditangkap lensa bisa diterjemahkan sebagai gerakan tari penuh ekspresi, sekaligus mengandung emosi. Sebab, tarian bukan hanya cuma gerakan tubuh, tapi juga ekspresi jiwa yang memancar lewat mimik muka. Dan benar adanya, bahwa tari bersifat teaterikal. (ana)

Koni Hanff, dan Janet Ruhl itu tidak lagi bisa disebut muda. Tapi, mereka terlihat amat prima ketika melakonkan repertoar yang sebenarnya berasal dari koleksi foto Andrea yang ditemukan di koran.

Bagi mereka, foto selalu mampu bercerita. Sedangkan kita mungkin hanya bisa memandang sekilas, kemudian lupa. Baik itu sebuah keceriaan atau hal yang mengerikan.

Bagi mereka, momen sekejap yang ditangkap lensa bisa diterjemahkan sebagai gerakan tari penuh ekspresi, sekaligus mengandung emosi. Sebab, tarian bukan hanya cuma gerakan tubuh, tapi juga ekspresi jiwa yang memancar lewat mimik muka. Dan benar adanya, bahwa tari bersifat teaterikal. (ana)